

## **Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan**

<sup>1</sup>Mulyati, <sup>2</sup>Pupung Purnamasari, <sup>3</sup>Hendra Gunawan

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: <sup>1</sup>mulyaalfazhari@yahoo.com, <sup>2</sup>p\_purnamasari@yahoo.co.id,  
<sup>3</sup>indra\_aulia@ymail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk menguji dan mengetahui pengaruh kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data kuesioner dengan responden seluruh auditor investigatif yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung. Alat uji analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini antara lain adalah: (1) Kemampuan auditor investigatif memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung; (2) Pengalaman Auditor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung; (3) Kemampuan auditor investigatif dan Pengalaman Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung.

**Kata kunci :** kemampuan auditor investigatif, pengalaman auditor, efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

**Abstract:**The purpose of this study is to examine and determine the affect of The ability of Investigative Auditor and the auditor experience on the effectiveness of audit procedures in the proof of fraud on the BPKP Representative Bandung West Java Province. The method used is survey method with data collection questionnaires with respondents across the auditor investigative work on the BPKP Representative Bandung West Java Province. The analytical test tool used is multiple regression analysis. The results of this study are: (1) Ability of Investigative are significantly positive affect on has positive and significant effect on the effectiveness of audit procedures in the proof of fraud on the BPKP city of Bandung, (2) Experience of Auditor has positive and not significant on the effectiveness of audit procedures in the proof of fraud on the BPKP in Bandung, (3) Ability of investigative auditor and Experience auditor, Ethical of Auditors simultaneously significant affect on the the effectiveness of audit procedures in the proof of fraud on the BPKP in Bandung,

**Keywords:** ability of investigative auditor, experience Auditor, the effectiveness of audit procedures in the proof of fraud.

### **A. Pendahuluan**

Kecurangan di Indonesia sangat berpengaruh bagi masyarakat pada umumnya, dalam menjalankan tugas-tugas auditnya seorang auditor menggunakan keahliannya untuk mengumpulkan bukti-bukti audit pada kasus-kasus yang terindikasi adanya kecurangan. Untuk itu dibutuhkan kemampuan, pengetahuan dan ketepatan dalam menentukan teknik audit dalam proses pengungkapan kecurangan tersebut. Termasuk dengan melakukan Investigasi agar kasus tersebut dapat di telusuri dan memperoleh hasil audit yang reliable.

Menurut Sulistyowati dalam artikel Idrawati., (Artikel Peran Audit Invetigasi Dalam Penegakan Good Governance di Indonesia, 2005) seorang akuntan yang bertugas melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sebuah entitas untuk menilai

kewajaran laporan keuangan tersebut. Untuk dapat melakukan audit investigasi tentu saja diperlukan keahlian khusus. Seorang auditor yang sudah terlatih dalam bidang audit mempunyai potensi untuk menjadi *Fraud Auditor*, untuk itu seorang auditor disyaratkan harus memiliki kemampuan teknis dan kemampuan non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar seseorang berupa pengetahuan procedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi secara umum dan auditing”. Menurut (Tuanakotta:2010) mengemukakan bahwa kemampuan auditor investigatif: “Auditor juga harus memiliki kemampuan yang unik. Disamping keahlian teknis, seorang Auditor investigatif yang sukses mempunyai kemampuan mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai saksi secara *fair*, tidak memihak, sah (mengikuti ketentuan perundang-undangan), dan akurat serta mampu melaporkan fakta-fakta itu secara akurat dan lengkap.

Pengalaman auditor juga diyakini dapat mempengaruhi tingkat seorang auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang efektif untuk membuktikan adanya kecurangan. Menurut Novianti dan Bandi (2011) pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan penugasan audit dilapangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi auditor karena auditor yang berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan. Pengalaman audit dapat ditunjukkan dengan jumlah pelaksanaan prosedur audit yang pernah dilakukan oleh auditor tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan dengan demikian maka judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH KEMAMPUAN AUDITOR INVESTIGATIF DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan di BPKP?
2. Apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan di BPKP?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan di BPKP?

## **B. Landasan Teori**

Menurut Tuanakotta (2007:207) kemampuan auditor investigatif adalah Auditor Investigatif yang sukses mempunyai kemampuan mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai saksi secara *fair*, tidak memihak, sah (mengikuti ketentuan perundang-undangan), dan akurat serta mampu melaporkan fakta-fakta itu secara akurat dan lengkap. Kemampuan untuk memastikan kebenaran dari fakta yang dikumpulkan dan kemudian melaporkannya dengan akurat dan lengkap adalah sama pentingnya. Tuanakotta (2012:349-350) mengemukakan bahwa Auditor Investigatif yang akan

melaksanakan audit investigasi harus memenuhi persyaratan kemampuan/keahlian yang meliputi pengetahuan dasar, kemampuan teknis, dan sikap mental. Seorang auditor investigatif dalam prosedur pelaksanaannya menggunakan tujuh teknik yaitu dengan memeriksa fisik, meminta konfirmasi, memeriksa dokumen, *review* anatikal, meminta informasi lisan atau tertulis dari *auditee*, menghitung kembali, dan mengamati.

Menurut Suraida (2005) pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Menurut Tubbs (1992) menyatakan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya : Mendeteksi kesalahan, Memahami kesalahan, Mencari penyebab timbulnya kesalahan.

Menurut Abdurahmat (2003:92) Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan. Tingkat efektivitas itu sendiri dapat ditentukan oleh terintegrasinya sasaran dan kegiatan organisasi secara menyeluruh, kemampuan adaptasi dari organisasi terhadap perubahan lingkungannya. Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan dapat diartikan sejauh mana hasil audit tersebut dapat menggambarkan proses suatu kegiatan yang dapat menghasilkan hipotesis atas prosedur yang dilaksanakan dalam audit investigasi.

Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam rangka menjalankan audit investigasi, seorang auditor investigatif harus memiliki kemampuan dalam hal kemampuan dasar, kemampuan teknis, dan sikap mental. Kemampuan ini sangat berpengaruh dalam memperoleh bukti-bukti yang diperlukan dalam pemeriksaan. Selain kemampuan auditor investigatif pengalaman auditor juga akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pelaksanaan prosedur audit. Pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan dengan tingkat ketelitian yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang efektif serta berkualitas. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keahlian yang dimiliki auditor karena seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih cepat tanggap dalam membuktikan kecurangan yang terjadi, dengan bertambahnya pengalaman auditor juga akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pelaksanaan prosedur audit.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan *survey* melalui teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor investigatif yang bekerja di instansi pemerintah BPKP perwakilan provinsi Jawa Barat di Kota Bandung. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2014:68) *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Alat uji analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas, uji reliabilitas.

#### D. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian validitas data menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel kemampuan auditor investigatif, pengalaman auditor dan efektivitas pelaksanaan prosedur audit valid. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan reliabel.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.531	9.645		2.336	.027
	x1	.365	.104	.544	3.499	.002
	x2	.096	.266	.056	.360	.722

#### **Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan**

Hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai t dari variabel kemampuan auditor investigatif 3,499 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Kemudian dari tabel t pada  $\alpha =$  sebesar 5%, dan derajat kebebasan ( $v$ ) = 29 ( $n-(k+1)$ ) dan  $v_2 = 2$  didapat nilai  $t_{tabel}$  2,045. Karena nilai  $t_{hitung}$  (3,499) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,045) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_1$  diterima, artinya kemampuan auditor investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung.

Berdasarkan total skor responden mengenai kemampuan auditor investigatif diperoleh nilai total skor sebesar 2785 berada pada interval “2553,7–3040” termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, artinya auditor investigatif pada BPKP di kota bandung telah menjalankan tugas dan tanggungjawab pekerjaannya sesuai dengan prosedur audit. Sedangkan total skor jawaban responden mengenai efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Hal ini dapat dilihat dari nilai total jumlah skor sebesar 1776 berada pada interval “1612,9 – 1920” artinya auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kemampuan yang baik serta dilakukan oleh auditor yang memiliki pengalaman yang banyak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “sangat baik”.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani (2012) berhasil membuktikan bahwa kemampuan auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

#### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan**

Hasil perhitungan ini diperoleh dari nilai t dari variabel pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan sebesar

0,360 dengan nilai disignifikansi mendekati nol. Kemudian dari tabel t pada  $\alpha$  sebesar 5%, dan derajat kebebasan ( $v$ ) = 29 ( $n-(k+1)$ ) dan  $v_2=2$  didapat nilai  $t_{\text{tabel}}2,045$ . Karena nilai t variabel pengalaman auditor investigatif (0,360) lebih kecil dari t tabel (2,045) maka  $H_0$  diterima, artinya pengalaman auditor berpengaruh namun tidak signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung.

Berdasarkan total skor jawaban responden mengenai pengalaman auditor diperoleh total skor sebesar 399 berada pada interval 326,5 – 403,2 melalui jumlah skor tanggapan dari 3 pertanyaan yang diajukan mengenai variabel pengalaman auditor, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pengalaman auditor termasuk dalam kategori “**Baik**” artinya auditor berpendapat bahwa pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam pelaksanaan prosedur audit, sehingga seorang auditor akan dapat dengan cepat menemukan kesalahan-kesalahan atau kecurangan yang dilakukan auditee. Sedangkan total skor jawaban responden mengenai efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “**Sangat Baik**”. Hal ini dapat dilihat dari nilai total jumlah skor sebesar 1776 berada pada interval “1612,9 – 1920” artinya auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kemampuan yang baik serta dilakukan oleh auditor yang memiliki pengalaman yang banyak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “sangat baik”.

## E. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung sangat tinggi. Secara parsial Kemampuan Auditor Investigatif berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan yang dilakukan auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung, semakin tinggi kemampuan auditor investigatif maka efektivitas pelaksanaan prosedur audit akan meningkat.
2. Pengalaman auditor yang dimiliki auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung baik. Secara parsial Pengalaman Auditor berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengalaman audit yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit maka efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan akan semakin meningkat.
3. Kemampuan auditor investigatif dan Pengalaman Auditor secara simultan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan oleh auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung.

## Saran

Penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan sedikitnya dapat memberikan manfaat dan dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi auditor pada BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung khususnya auditor investigatif untuk senantiasa meningkatkan pemahaman dan kepatuhan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan sehingga kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor kerugian Negara akibat kecurangan dapat diminimalisir
2. Hasil penelitian ini diharapkan juga akan mendorong peneliti selanjutnya untuk memperluas sektor lain sehingga akan menambah pengetahuan tentang Kemampuan Auditor Investigatif, Pengalaman Auditor dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan dengan memperbanyak responden dan penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain seperti sikap auditor investigatif yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan

## Daftar Pustaka

- Abdurahmat. 2003. *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Edisi Pertama, Erlangga.
- Fitriani, Rika 2012 *Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Noviani, Bandi. 2010. *Pengaruh Pengalaman Dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan*: Universitas Negeri Semarang..
- Sugiyono, 2014. "Statistika untuk Penelitian" Bandung : CV. Alfabeta.
- Suraida. 2005. "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik". *Sosiohumaniora*, Vol. 7 No. 3, November 2005: 186-202.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2007. Pengungkapan *Fraud* di Lembaga Negara (Tinjauan Teknik Audit). *Economic Business & Accounting Review*, Vol. II, No. 1, 10-21.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Auditor Investigatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFEUI). Edisi ke 2: Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2012. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tubbs, Ricard M. 1992. *The Effect of Experience on the Auditor's Organization and Amount of Knowledge*. *The Accounting review*, Vol 67 no. 4, Oktober, 783-801.
- Yuhertiana, Idrawati., (Artikel Peran Audit Invetigasi Dalam Penegakan Good Governance di Indonesia, 2005).

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA LENGKAP : MULYATI  
NAMA PANGGILAN : MULYA  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : BANDUNG, 5 DESEMBER 1993  
ALAMAT : JL.CIRENGOT RT.03 RW.01 NO.05  
UJUNGBERUNG BANDUNG, 40612  
AGAMA : ISLAM  
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN  
NAMA AYAH : H. JAHARI  
NAMA IBU : HJ. MARFU'AH  
ALAMAT ORANG TUA : JL.CIRENGOT RT.03/01 NO.05  
UJUNGBERUNG BANDUNG, 40612  
STATUS : MAHASISWA  
HOBI : BADMINTON, KULINER  
GOLONGAN DARAH : B  
RIWAYAT PENDIDIKAN : 1. SDN 8 UJUNGBERUNG, LULUS TAHUN 1996  
2. SMP ISLAM CIPASUNG  
TASIKMALAYA, LULUS TAHUN 2008  
3. MAN 2 KOTA BANDUNG, LULUS  
TAHUN 2011

BANDUNG, AGUSTUS 2015  
HORMAT SAYA,



MULYATI